

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGELOLA
KELAS DAN HUBUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:
YOGI DIAN ALFANA
2007/ 85159

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU MENGELOLA
KELAS DAN HUBUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA**

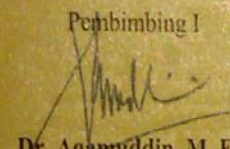
Oleh :

Nama : Yogi Dian Alfana
TM/ Nim : 2007/ 85159
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

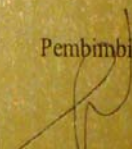
Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Agamuddin, M. Ed
NIP. 19490531 197301 1 001

Pembimbing II


Drs. Ibrahim, MM
NIP. 19580808 198602 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Drs. Nely Erizon, M.Pd

NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola
Kelas dan Hubungan dengan Hasil Belajar Siswa
Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Oleh :

Nama : Yogi Dian Alfana
TM / NIM : 2007/ 85159
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 1. Dr. Agamuddin, M. Ed | : Ketua |
| 2. Drs. Ibrahim, MM | : Sekretaris |
| 3. Drs. Hasanuddin, MS | : Anggota |
| 4. Drs. Nasrul Rivai, MA | : Anggota |
| 5. Drs. Purwantono, M. Pd | : Anggota |

ABSTRAK

Yogi Dian Alfana : Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Hubungan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang berjumlah 204 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampel random* atau *sampel acak* dimana 50% dari total jumlah populasi menjadi sampel sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang. Dalam penelitian ini diketahui persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Tanjung Raya berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar sebesar 0,814, dimana harga $r_{tabelnya} = 0,195$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah ‘Alamiin, puji syukur penulis aturkan kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta’ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas dan Hubungan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Agamuddin, M. Ed selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ibrahim, MM selaku Pembimbing II yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
4. Bapak Arwizet K, ST. MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
5. Bapak Drs. Hasanuddin, MS, Drs. Nasrul Rivai MA, dan Drs. Purwantono, M. Pd selaku dosen penguji.

6. Bapak/ Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Zulhatman selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Tanjung Raya dan semua majelis guru.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisiNya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	9
B. Guru.....	11
C. Pengelolaan Kelas	12
D. Strategi Pembelajaran	19
E. Hasil Belajar	22
F. Penelitian Yang Relevan	24
G. Kerangka Konseptual	24

H. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data.....	28
D. Instrument Penelitian	29
E. Uji Coba Instrument	30
F. Uji Persyaratan Analisis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Uji Prasyarat Analisis.....	67
C. Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan	72
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data siswa kelas XI di SMK N 1 Tanjung Raya tahun pelajaran 2011/2012	27
2. Pengambilan Sampel	28
3. Menentukan Kisi-Kisi Instrument	29
4. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifat	30
5. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y	35
6. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	37
7. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	39
8. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Jurusan Teknik Audio Video Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	41
9. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	43
10. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Jurusan Teknik Pemesinan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	46
11. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	48
12. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	50
13. Kategori Pencapaian Persepsi Siswa Jurusan Teknik Konstruksi Bangunan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	52
14. Kategori Pencapaian Kehangatan dan Keantusiasan Guru	54
15. Kategori Pencapaian Tantangan Guru Dalam Mengajar	56
16. Kategori Pencapaian Variasi Guru Dalam Mengajar	58

17. Kategori Pencapaian Keluwesan Guru Dalam Mengajar	60
18. Kategori Pencapaian Menekankan Hal-Hal Positif Dalam Mengajar	62
19. Kategori Pencapaian Menanamkan Disiplin Diri	65
20. Kelas Interval Hasil Belajar Siswa	66
21. Uji Normalitas Variabel X dan Y	68
22. Rangkuman Uji Linieritas	69
23. Hasil Analisis Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar	70
24. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Diagram Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	38
3. Diagram Persepsi Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	40
4. Diagram Persepsi Siswa Jurusan Teknik Audio Video Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	42
5. Diagram Persepsi Siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	44
6. Diagram Persepsi Siswa Jurusan Teknik Pemesinan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	47
7. Diagram Persepsi Siswa Jurusan Teknik Pemesinan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	49
8. Diagram Persepsi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	51
9. Diagram Persepsi Siswa Jurusan Teknik Konstruksi Bangunan Tentang Kemampuan Guru Mengelola Kelas	53
10. Diagram Kehangatan dan Keantusiasan Guru Dalam Mengajar	55
11. Diagram Tantangan Guru Dalam Mengajar	57
12. Diagram Variasi Guru Dalam Mengajar	59
13. Diagram Keluwesan Guru Dalam Mengajar	61
14. Diagram Menekankan Hal-Hal Positif Dalam Mengajar	63
15. Diagram Menanamkan Disiplin Diri	65
16. Diagram Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	78
2. Data Mentah Uji Coba	81
3. Hasil Validitas dan Reabilitas Angket Uji Coba	82
4. Angket Penelitian	86
5. Data Mentah Penelitian	89
6. Hasil Deskripsi Data	91
7. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	103
8. Hasil Uji Hipotesis	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat. Selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan moralitas dan harga diri bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, proses pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang didukung oleh faktor pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pada era globalisasi.

Dewasa ini, banyak kritik tentang kualitas tamatan SMK karena 25,47% pengangguran yang ada di Indonesia merupakan tamatan dari SMK (Balitbang Depdiknas, 2009), Sementara itu Tim Asosiasi Manajer (AMA) Indonesia mengemukakan bahwa : “Lulusan SMK di Indonesia masih belum siap pakai sehingga industri masih harus melakukan berbagai macam pelatihan dan pengembangan SDM-nya”. Rendahnya mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks.

Berbagai komponen yang terkait dalam pembelajaran terdiri dari: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Sarana/ Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/ konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka

saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan, (Oemar Hamalik, 2001: 77). Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran dan sangat berperan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dan difokuskan pada usaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan mengoptimalkan semua komponen yang terkait di dalamnya secara efektif.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru diharuskan untuk menguasai berbagai kompetensi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang kurang dikuasai guru adalah kemampuan merancang dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, banyak guru yang tidak mampu mengkoordinasikan berbagai potensi dan lingkungannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru menerapkan pembelajaran yang monoton dan cenderung menimbulkan kebosanan dalam belajar, sehingga siswa tidak dapat menikmati pembelajaran dengan motivasi tinggi.

Beberapa faktor penyebab turunnya motivasi siswa untuk belajar adalah materi pelajaran dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Mengenai materi pelajaran yang dikeluhkan oleh siswa adalah sesuatu yang membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, waktu yang terbatas dalam penyampaian materi, dan sebagainya. Selain itu, mengingat karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang

Teknologi Industri cenderung nakal dan membuat gaduh ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa SMK adalah laki-laki, sehingga dibutuhkan kemampuan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut agar suasana pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif hingga akhir pelajaran. Menurut Sarwono (2000) hal yang lebih utama dari pada faktor materi pelajaran, sebenarnya adalah faktor guru. Lebih lanjut Charles, dkk (2005) seorang guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan memutuskan jenis lingkungan psikososial dalam kelas.

Dengan demikian, strategi yang dilakukan guru haruslah disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta jika guru melakukan pengelolaan kelas yang baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal (kondusif) agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal (kondusif) jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas antara lain berguna untuk dapat menstimulus siswa agar lebih terpacu atau termotivasi selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, guru yang mengelola kelas harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa

selama proses pembelajaran berlangsung dapat mengikuti dengan penuh konsentrasi dan motivasi. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Program keahlian teknik pemesinan merupakan keahlian yang menuntut siswa untuk hati-hati dan fokus dalam proses belajar. Pada program keahlian teknik pemesinan siswa banyak melakukan pratikum menggunakan mesin, sehingga siswa dituntut untuk berhati-hati dan fokus, karena selain mesin itu harganya mahal juga dapat mengancam keselamatan siswa. Karena itu guru diharuskan untuk mampu mengelola kelas baik pada pelajaran teorinya ataupun sewaktu pratikum.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa SMK diperoleh informasi tentang guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas baik teori maupun praktik, guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar dan juga guru menerapkan pembelajaran yang monoton dan cenderung menimbulkan kebosanan dalam belajar. Padahal guru cukup menguasai materi yang diajarkan, akan tetapi karena ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas sehingga timbul persepsi tersebut pada siswa. Selain itu, permasalahan itu juga bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan kegiatan program Praktek Lapangan Pendidikan pada Semester Januari – Juni

2011 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga karena kemampuan guru mengelola kelas yang masih kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran serta sikap siswa yang monoton dan kurang memberikan respon terhadap pelajaran yang diberikan. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada program kejuruan yang masih dibawah dari standar kelulusan minimal terlihat dari hasil ujian semester yang telah mereka peroleh dengan rata-rata 6,92 padahal standar kelulusan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 7,00.

Permasalahan di atas membuat penulis berminat untuk meneliti mengenai persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas. Lebih lanjut Drever dalam Sasanti (2003) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera, kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Berdasarkan atas pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu (siswa) yang persepsinya positif tentang obyek, ia akan bertindak laku positif tentang obyek itu. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap mata pelajaran tersebut, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik atau positif, demikian juga sebaliknya dan semua itu akan dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dalam proposal ini penulis bermaksud untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas terhadap nilai hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran yang diciptakan guru cenderung tidak menarik dan monoton.
2. Masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Kebanyakan guru tidak pernah memperhatikan kondisi psikososial siswa dalam kelas ketika melakukan proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka permasalahan akan dibatasi pada "Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dan hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya"

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas pada siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?
2. Berapakah besar hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas pada siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?
2. Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola kelas selama pelaksanaan pembelajaran.

2. Sebagai masukan bagi sekolah agar mengembangkan kemampuan guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi yang relevan untuk penyempurnaan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Dalam membahas istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh Jalaludin Rahmat dalam Riski (2010:9) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Hal ini menurut Krech dkk, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktural jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau.

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi kedalam pikiran seseorang. Melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan manusia itu dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran dan penciuman. Menurut Mar'at dalam Nurul (2007:7) Persepsi sebagai suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kemampuan kognitif, menyangkut sesuatu yang dipikirkan mengenai obyek pengamatan. Persepsi merupakan apa yang dialami dengan segera oleh seseorang. Persepsi menghubungkan jalan

kealam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, merasa juga membau dengan segera berdasarkan alat indra.

Atkinson (1998:184) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungannya. Mar'at dengan mengutip pendapat Atkinson selanjutnya mengatakan bahwa sistem persepsi yang terdapat pada setiap manusia tidak menerima masukan secara pasif, melainkan selalu berusaha mencari penghayatan, yang paling sesuai dengan daya sensorik. Dengan demikian seseorang akan mempunyai persepsi yang beraneka ragam terhadap suatu obyek. Hal ini dapat dipahami, mengingat stimulus yang sama sekalipun dapat mengakibatkan penglihatan yang berbeda terhadap suatu obyek, tergantung dari konteks mana stimulus itu dipandang dan tergantung pula pada aspek pengalaman subyek yang memandang.

Berbagai batasan tentang persepsi di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah sebagai proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat ia menerima stimulus dari lingkungannya. Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan.

Berdasarkan atas pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu (siswa) yang persepsinya positif tentang obyek, ia akan bertingkah laku positif tentang obyek itu. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap mata pelajaran tersebut, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik atau positif, demikian juga sebaliknya.

B. Guru

Secara etimologi (asal-usul kata), guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan” (Shamsudin, Republika, 25 Nopember 1997). Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia (Wikipedia-pengertian-guru). Sehingga pengertian pendidikan tersebut pada akhirnya menyangkut semua aspek kecerdasan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat 1). Dari pengertian di atas jelas bahwa guru itu memiliki

peranan yang strategis dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan kelembagaan sekolah, karena guru adalah pengelola KBM bagi para siswanya. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila tersedia guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik jumlah, kualifikasi maupun bidang keahliannya. (<http://definisi-pengertian.blogspot.com>).

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

C. Pengelolaan Kelas (*Classroom Management*)

Pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal agar terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan untuk pengajaran adalah segala jenis kegiatan yang dengan sengaja kita lakukan dan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran. Dilihat dari pihak guru, keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.

Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas disamping rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu, (Mulyasa, 2007).

Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Sehubungan dengan itu, maka tujuan dari pengelolaan kelas adalah : a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal. b) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas. c) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar. d) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial,

emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas. e) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik, (Mulyani dan Johar, 1988). Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru dapat melaksanakan tugas-tugas pengelolaan kelas dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut, (Usman, 1997):

1. Kehangatan dan keantusiasan

Guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplimentasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan dengan sajian yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

4. Keluwesan

Apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, guru dapat merubah strategi mengajarnya. Perubahan strategi mengajar ini

memungkinkan untuk dapat menghilangkan gangguan dalam belajar serta menciptakan iklim mengajar yang efektif.

5. Menekankan hal-hal positif

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

6. Tanamkan disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Adapun komponen keterampilan yang harus dikuasai guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (*bersifat preventif*)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

a. Menunjukkan sikap tanggap

Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas

b. Memberi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

c. Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.

d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

e. Menegur

Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal.

f. Memberi penguatan

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua macam cara sebagai berikut:

- 1) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu, yaitu dengan jalan “menangkap” siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.
 - 2) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respons yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Namun, pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi tersebut adalah:

- a. Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha

memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis

- b. Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:
 - 1) Mempelancar tugas-tugas, mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
 - 2) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, memelihara dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul.
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

Hakekat pengelolaan kelas (*classroom management*) berdasarkan pendekatan menurut Weber (1977) diklasifikasikan kedalam tiga pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), pendekatan permisif (*permissive approach*) dan pendekatan modifikasi tingkah laku. Berikut dijelaskan pengertian dari masing-masing pendekatan tersebut.

Berdasarkan pendekatan otoriter pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat (Weber). Bagi sekolah atau guru yang menganut pendekatan otoriter, maka dalam mengelola kelas guru atau sekolah tersebut menciptakan iklim sekolah dengan berbagai

aturan atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh warga sekolah atau kelas. Walaupun menggunakan pendekatan otoriter, berbagai aturan yang dirumuskan tentu saja tidak hanya didasarkan pada kemauan sepihak dari pengelola sekolah atau kelas saja, melainkan dengan memasukan aspirasi dari siswa. Hal ini penting mengingat aturan yang dibuat diperuntukkan bagi kepentingan bersama, yaitu untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendekatan permisif mengartikan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberi kebebasan untuk siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan. Pengertian kedua ini tentu saja bertolak belakang dengan pendapat pertama. Menurut pandangan permisif, fungsi guru adalah bagaimana menciptakan kondisi siswa merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam kelas, tanpa harus merasa takut dan tertekan.

Pendekatan modifikasi tingkah laku ini didasarkan pada pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam proses perubahan tingkah laku, jadi pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa dan berusaha semaksimal mungkin mencegah munculnya atau memperbaiki perilaku negative yang dilakukan oleh siswa.

D. Strategi Pembelajaran Menyenangkan

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya

memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melihat begitu pentingnya belajar dalam kehidupan, maka dibutuhkan proses belajar yang baik. Proses belajar sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pengajaran, apakah seseorang siswa memahami materi yang diajarkan atau tidak. Proses belajar di sekolah membutuhkan metode-metode yang dapat memancing semangat siswa, sehingga termotivasi untuk belajar yang nanti akan bermuara pada tercapainya tujuan pengajaran. Proses belajar seperti ini menuntut guru untuk selalu berusaha menampilkan pelajaran dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk belajar.

DePorter (2000:4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan isi, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut di atas juga didukung Berk (1998:72) dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian

materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, DePorter, dkk (1999:14) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan dimana emosi dihargai. Pendapat tersebut diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menggunakan humor, berinteraksi positif, aman, kondusif, dan santai atau rileks

Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.

Strategi pembelajaran berikut ini adalah di antara cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Sebab, pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi

mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memahami tingkat hasil belajar peserta didik dalam perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Tujuan belajar hakikatnya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Sudjana dalam Nuzul (2010:14) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Selain itu Sudjana dalam Nuzul (2010: 14) juga membagi keterampilan dalam tiga macam yaitu, (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita – cita. Sedangkan menurut Gagne dalam Sudjana (1992:22) membagi 5 kategori dalam belajar yakni, (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan kemampuan motoris (5).

Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi yang akan diukur melalui evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar.

Suharsimi dalam Nuzul (2010 :14) tujuan penilaian adalah mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran kerana telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk

mengetahui apakah metode yang di gunakan dalam pelajaran tepat. Sujdana dalam Nuzul (2010 :14) menjelaskan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional siswa. Hasil belajar yang dikuasai sesuai target adalah 65% untuk individu dan untuk klasikal 85%.

Menurut Reigeluth dalam Athuri (2009: 27) hasil belajar dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu keefektifan pengajaran, efisiensi pengajaran, dan daya tarik pengajaran. Keefektifan pengajaran dapat diukur dengan taraf hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menilai kapasitas seseorang sangat sukar dilakukan, karena kapasitas itu sesuatu yang tidak nyata dan tidak dapat diukur. Simanjuntak, dkk dalam Athuri (2009: 27) menyatakan bahwa kapasitas seseorang baru dapat diketahui setelah dilakukan tes kepada orang tersebut.

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa melalui suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesainya suatu program pembelajaran. Purwanto dalam Athuri (2009: 27) juga berpendapat bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diperiksa oleh guru dan diberikan penilaian.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran, Suharsimi Arikunto dalam Athuri (2009: 27) mengemukakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui siswa yang berhak melanjutkan pelajaran kerana telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang di gunakan dalam pelajaran tepat atau belum.

Hasil belajar dari suatu proses belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik yang belajar. Perubahan yang terjadi ditandai dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai oleh anak didik sebagai akibat dari proses belajar. Slameto dalam Athuri (2007: 27) berpendapat: “jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan hasil belajar merupakan hasil dari proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang dinyatakan kedalam nilai dengan bentuk huruf atau angka.

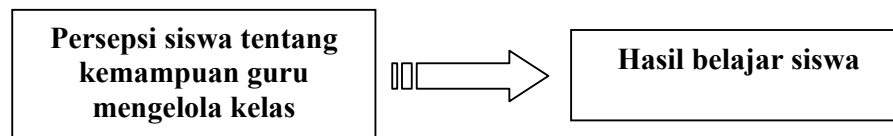
F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian yang relevan berhubungan penelitian ini antara lain: Galuh Aulia Pratiwi (2011) menemukan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan pencapaian kompetensi dasar siswa yaitu sebesar 0,729 dengan nilai R square sebesar 0,531, yang berarti bahwa sumbangan yang diberikan oleh X terhadap Y sebesar 53,1%.

G. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran kemampuan guru mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang diduga besar hubungannya terhadap hasil

belajar. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara lebih jelas dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada bagian kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

“ Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa.
2. Besarnya hubungan tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi R^2 (r square) sebesar 66,3%, hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru
Guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas karena dari 46 butir pernyataan yang penulis buat hanya 2 butir (butir 42 dan 43 tentang menanamkan disiplin diri) pernyataan yang dinilai siswa baik sedangkan pernyataan lain siswa menilainya sedang.
2. Diharapkan pembinaan terhadap guru oleh atasan guru (kepala sekolah) dalam bidang pengelolaan kelas dapat difokuskan ke item yang berjumlah 44 butir uji item yang ditemukan mempunyai skor sedang,

guru juga dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas.

3. Penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti berharap jika ada yang ingin meneliti untuk kedepannya tentang judul yang sama diharapkan kepada para peneliti untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini agar memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang pengelolaan kelas, sekaligus peneliti melakukan pengambilan data secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles, C.M, dkk. *Elementary Clasroom Management*. USA: Pearson Education Inc.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis*. Padang: UNP.
- Muhamad Athuri. 2009. Pengaruh Pemanfaatan Jeda Strategis Menggunakan Karikatur Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Mekanik Otomotif Pada Pelajaran Teori di SMK Negeri 2 Solok. Ringkasan Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program S1 UNP.
- Moh Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Sudjana.
- _____. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Ikhwan. 2007. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N1 Talamau Pasaman Barat. Ringkasan Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program S1 UNP.
- Nuzul Hamdani. 2010. *Kontribusi Cara Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Metrologi Kelas 1 Teknik Mesin*. Ringkasan Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program S1 UNP.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riski Saputra. 2010. *Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Pratikum Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif*. Ringkasan Skripsi. Tidak dipublikasikan. Program S1 UNP.